

**ANALISIS REKONSILIASI FISKAL ATAS LAPORAN KEUANGAN
KOMERSIL PADA PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk TERHADAP PPH
PERIODE 2023 – 2025**

Alif Luthfan

Prodi S1 Akuntansi, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

DOI: -		
Received: 20-04-2026	Accepted: 25-04-2026	Published: 30-04-2026

ABSTRAK

This study aims to analyze the fiscal reconciliation of the commercial financial statements of PT Elang Mahkota Teknologi Tbk for the fiscal years 2023, 2024, and 2025 in order to determine the corporate income tax payable. Fiscal reconciliation is necessary due to differences in the recognition of income and expenses between Financial Accounting Standards (SAK) and the provisions of the Income Tax Law, which give rise to both positive and negative fiscal corrections. This research employs a qualitative descriptive method using secondary data in the form of the company's annual financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The results show that profit before tax according to commercial financial statements was a loss of Rp46.77 billion in 2023, a profit of Rp2,869.35 billion in 2024, and a profit of Rp9,495.94 billion in 2025. After fiscal reconciliation, a fiscal loss of Rp108.81 billion was obtained in 2023, a fiscal profit of Rp2,868.15 billion in 2024, and a fiscal profit of Rp9,493.44 billion in 2025. This difference is caused by negative corrections for financial income subject to final income tax, dividend income as non-taxable object, and unrealized gains from adjustments to associate equity, as well as positive corrections for the share of loss from associates, impairment loss on financial assets, non-deductible expenses, and temporary differences in fixed asset depreciation. Consequently, the company has no corporate income tax payable for 2023, and the fiscal loss can be compensated with taxable income over the next five years. The years 2024 and 2025 have income tax payable after compensation for the 2023 fiscal loss.

Kata Kunci: *Fiscal Reconciliation, Fiscal Correction, Corporate Income Tax, Commercial Financial Statements, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk*

PENDAHULUAN

Pajak memiliki kontribusi utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara. Melalui penerimaan pajak, pemerintah memperoleh sumber dana untuk membiayai berbagai kebutuhan negara, mulai dari infrastruktur hingga program kesejahteraan masyarakat (Mardiasmo, 2018).

Laporan keuangan berfungsi memberikan informasi menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan, termasuk aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban dalam suatu periode (Harahap, 2018). Ketika total penghasilan lebih kecil dibandingkan beban, perusahaan mengalami kerugian, dan sebaliknya (Muljono & Wicaksono, 2009). Pajak Penghasilan (PPh) Badan dikenakan atas laba yang telah disesuaikan dengan ketentuan perpajakan.

Rekonsiliasi fiskal adalah proses penyesuaian laporan keuangan komersial (SAK) dengan ketentuan perpajakan melalui koreksi fiskal positif dan negatif (Nurulhayat, 2023; Waluyo, 2017). Perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara SAK dan UU PPh menyebabkan perlunya rekonsiliasi ini (Mardiasmo, 2018).

Penelitian sebelumnya banyak membahas hubungan perencanaan pajak dengan kinerja keuangan secara kuantitatif, seperti pada PT Semen Indonesia Tbk (Sa'diyah & Hayati, 2024), PT Dharma Tbk (Kurniadewi et al., 2026), dan PT Unilever Indonesia Tbk (Noorsyah et al., 2024). Namun, masih minim penelitian yang menganalisis secara mendalam strategi rekonsiliasi fiskal pada perusahaan teknologi terbuka di Indonesia.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek) sebagai perusahaan teknologi, media, dan telekomunikasi yang kompleks menjadi objek yang relevan. Penelitian ini berfokus pada analisis koreksi fiskal positif dan negatif serta dampaknya terhadap PPh Badan terutang, sehingga memberikan kontribusi empiris bagi pemahaman praktik rekonsiliasi fiskal yang sesuai dengan aturan perpajakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Perpajakan

Akuntansi perpajakan adalah sistem informasi yang menyajikan data keuangan berdasarkan standar akuntansi sekaligus mematuhi ketentuan perpajakan, sehingga menjadi dasar bagi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya (Tomasowa, 2022). Akuntansi perpajakan menjembatani laporan keuangan komersial (SAK) dengan laporan keuangan fiskal (UU PPh)..

Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan (PPh) adalah kewajiban yang dibayarkan ke negara atas pendapatan yang diperoleh wajib pajak dalam satu tahun pajak (Mardiasmo, 2018). Penerapan PPh berlandaskan prinsip *ability to pay*, yaitu pajak dikenakan sesuai kemampuan ekonomi wajib pajak. PPh badan dikenakan atas laba bersih yang telah disesuaikan dengan koreksi fiskal (Waluyo, 2017).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada periode tertentu (Harahap, 2018). Laporan keuangan yang lengkap mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2019). Informasi ini bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK No. 1, IAI, 2015).

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menampilkan ringkasan pendapatan dan beban perusahaan dalam suatu periode, sehingga diketahui laba atau rugi bersih yang dihasilkan (Muljono & Wicaksono, 2009). Laporan laba rugi komersial disusun berdasarkan SAK, di mana pendapatan diakui ketika diperoleh dan beban diakui ketika terjadi, tanpa mempertimbangkan ketentuan perpajakan (Waluyo, 2017).

Koreksi Fiskal

Koreksi fiskal adalah proses penyesuaian laporan laba rugi komersial agar menghasilkan laba fiskal yang sesuai dengan ketentuan perpajakan (Mardiasmo, 2018; Waluyo, 2017). Perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara SAK dan UU PPh menyebabkan perlunya koreksi fiskal positif (menambah laba) dan negatif (mengurangi laba) (Resmi, 2019). Tanpa koreksi fiskal yang benar, perusahaan tidak dapat mengetahui PPh Badan terutang).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain (Machali, 2021). Metode ini digunakan dalam mendeskripsikan proses rekonsiliasi fiskal atas laporan keuangan komersial yang dapat dilakukan oleh PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk tahun 2023 yang terdapat dalam laman Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi perusahaan. Rekonsiliasi fiskal dilakukan dengan mengevaluasi perhitungan PPh Badan melalui identifikasi pos-pos koreksi fiskal positif dan negatif berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT Elang Mahkota Teknologi

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek) adalah perusahaan teknologi, media, dan telekomunikasi terbesar di Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1983 dan mulai beroperasi komersial sejak 1984. Kegiatan utamanya meliputi jasa teknologi, media, telekomunikasi, perdagangan, pembangunan, dan industri (PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, 2024).

Emtek telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak 12 Januari 2010. Perusahaan juga pernah melakukan stock split dari Rp200 menjadi Rp20 per saham pada Januari 2021. Per 31 Desember 2023, Emtek memiliki jaringan entitas anak yang luas, antara lain PT Surya Citra Media Tbk (media), PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (kesehatan), dan PT Roket Cipta Sentosa (konsultasi manajemen & dukungan penerbangan) (PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, 2024).

Tabel 1 Laporan Laba Rugi PT Elang Mahkota Teknologi Tbk Tahun 2023-2025

Uraian (dalam Rp juta)	2025	2024	2023
PENDAPATAN - NETO	19.119.724	12.233.465	9.241.419
Beban Pokok Pendapatan	(14.064.223)	(8.169.202)	(6.378.013)
LABA KOTOR	5.055.501	4.064.263	2.863.406
Beban Penjualan	-450.945	-259.488	-263.054

Beban Umum dan Administrasi	(3.583.649)	(2.927.263)	(2.653.896)
Laba Penjualan Aset Tetap - Neto	8.892	3.286	12.065
Laba (Rugi) Selisih Kurs - Neto	305.727	244.127	-180.677
Beban/Pendapatan Operasi Lain-lain - Neto	-129.931	-118.806	21.37
LABA USAHA	1.205.595	1.006.119	-200.786
Pendapatan Keuangan - Neto	991.153	448.206	368.113
Laba/(Rugi) atas Investasi - Neto	3.890.722	1.943.487	-52.774
Pendapatan Dividen	66.953	16.259	53.672
Biaya Keuangan	-139.785	-105.033	-80.253
Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan	-	-	-39.064
Bagian Laba/(Rugi) dari Entitas Asosiasi - Neto	16.953	-644.113	-457.256
Laba atas Akuisisi Entitas Anak	3.124.355	-	-
Laba atas Penyesuaian Perubahan Ekuitas Entitas Asosiasi	339.993	204.42	361.577
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	9.495.939	2.869.345	-46.771
Beban Pajak Penghasilan - Neto	-611.193	(1.053.103)	-199.709
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	8.884.746	1.816.242	-246.48
Laba dari Operasi yang Dihentikan - Neto	-	-	6.5
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	8.884.746	1.816.242	-239.98
Total Penghasilan Komprehensif Lain	-121.45	-378.689	-635.766
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	8.763.296	1.437.553	-875.746
Laba (Rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk	6.789.292	1.470.321	-140.77
Kepentingan Nonpengendali	2.095.454	345.921	-99.21
Laba (Rugi) per Saham (angka penuh) yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	111,24	24,11	(2,31)

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk 2023 (diolah)

Tabel 2 Laporan Posisi Keuangan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk Tahun 2023-2025

ASET (dalam Rp juta)	2025	2024	2023
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	22.422.403	7.312.428	7.210.978
Piutang Usaha - Neto	3.080.526	2.819.457	2.694.088
Piutang Lain-lain - Neto	459.435	423.513	442.397
Persediaan - Neto	1.577.544	1.306.839	1.295.358
Biaya Dibayar di Muka	272.75	173.325	113.465
Uang Muka	416.392	369.859	416.598
Pajak Dibayar di Muka	520.823	340.14	250.429
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5.878.593	1.984.596	3.401.793
Aset Lancar Lainnya	29.644	10.003	-
Total Aset Lancar	34.658.111	14.740.221	15.825.106
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang dari Pihak Berelasi	50.533	12.874	2.69

Aset Tetap - Neto	6.752.824	6.533.132	5.930.697
Aset Hak Guna - Neto	439.58	249.586	127.096
Goodwill dan Aset Takberwujud - Neto	3.791.995	3.650.505	3.006.449
Aset Pajak Tangguhan	342	244.64	357.022
Klaim atas Pengembalian Pajak	123.991	85.813	111.621
Investasi pada Entitas Asosiasi	3.754.617	9.976.046	8.614.114
Investasi Jangka Panjang	10.245.819	9.921.814	5.635.252
Instrumen Derivatif	-	-	2.677.185
Aset Tidak Lancar Lainnya	610.608	604.575	602.553
Total Aset Tidak Lancar	26.111.967	31.278.985	27.066.144
TOTAL ASET	60.770.078	46.019.206	42.891.250

LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman Jangka Pendek	1.089.126	247.52	104.373
Utang Usaha	862.996	990.717	754.127
Utang Lain-lain	223.667	195.252	133.686
Utang Pajak	378.575	334.864	348.122
Beban AkruaI	1.509.917	1.420.792	1.125.761
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	493.001	380.855	226.624
Utang Muka Pelanggan	590.587	490.292	323.118
Bagian Lancar dari Pinjaman Jangka Panjang	472.72	296.811	188.532
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	79.959	430.909	-
Total Liabilitas Jangka Pendek	5.700.956	4.791.626	3.208.074

LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman Jangka Panjang (setelah dikurangi bagian lancar)	388.933	594.904	681.43
Liabilitas Sewa	1.512	3.344	2.134
Obligasi Konversi	188.355	69.814	43.329
Liabilitas Pajak Tangguhan	462.9	46.573	259.512
Liabilitas Imbalan Kerja	528.388	446.473	314.154
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	107.553	-	-
Total Liabilitas Jangka Panjang	1.677.641	1.636.528	1.311.416
TOTAL LIABILITAS	7.378.597	6.428.156	4.519.490
EKUITAS			

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	37.837.363	35.476.367	34.680.258
Kepentingan Nonpengendali	15.554.117	4.114.683	3.691.502
TOTAL EKUITAS	53.391.480	39.591.050	38.371.760
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	60.770.077	46.019.206	42.891.250

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk 2023 (diolah)

Gambaran Umum Laba Komersial

Pada tahun 2023, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk melaporkan laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan komersial sebesar Rp46.770.998 (rugi) atau sekitar Rp46,77 miliar (dalam ribuan). Artinya, secara akuntansi komersial perusahaan mengalami kerugian sebelum pajak. Namun, kerugian komersial ini tidak serta-merta berarti perusahaan tidak memiliki kewajiban PPh Badan, karena terdapat berbagai pos penyesuaian fiskal yang dapat mengubah laba fiskal menjadi berbeda (bisa lebih tinggi atau lebih rendah).

Analisis Koreksi Fiskal PT Elang Mahkota Teknologi Tbk Tahun 2023, 2024, dan 2025

a) Tahun 2023: Rugi Komersial Semakin Besar Menjadi Rugi Fiskal

Pada tahun 2023, perusahaan melaporkan rugi komersial sebelum pajak sebesar Rp46,77 miliar. Setelah rekonsiliasi fiskal, rugi fiskal meningkat menjadi Rp108,81 miliar. Penyebab utamanya adalah koreksi negatif (mengurangi laba/ memperbesar rugi) dari pendapatan keuangan berupa bunga deposito dan jasa giro yang dikenakan PPh final (Pasal 4 ayat 2 UU PPh), pendapatan dividen yang dikecualikan sebagai objek pajak (Pasal 4 ayat 3 huruf f UU PPh), serta laba penyesuaian ekuitas entitas asosiasi yang belum terealisasi (prinsip *realization*). Di sisi lain, koreksi positif (menambah laba/ mengurangi rugi) terjadi karena bagian rugi entitas asosiasi yang tidak diakui secara fiskal, rugi penurunan nilai aset keuangan (*impairment*) yang bersifat estimatif (Pasal 9 ayat 1 huruf c UU PPh), beban-beban non-deductible seperti sumbangan, natura, denda, dan biaya representasi tanpa daftar nominatif (Pasal 9 ayat 1 huruf e, g, k UU PPh), serta perbedaan temporer penyusutan aset tetap akibat penggunaan metode saldo menurun ganda secara komersial versus metode garis lurus secara fiskal (Pasal 11 UU PPh). Dengan total koreksi positif Rp766,32 miliar dan koreksi negatif Rp828,36 miliar, rugi fiskal akhir sebesar Rp108,81 miliar. Akibatnya,

tidak ada PPh Badan terutang tahun 2023, dan rugi fiskal dapat dikompensasi dengan penghasilan kena pajak dalam lima tahun ke depan (Pasal 31A UU PPh) (PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, 2024; Mardiasmo, 2018; Waluyo, 2017).

- b) Tahun 2024: Laba Komersial Besar Tetap Menghasilkan Laba Fiskal**
Tahun 2024, laba komersial sebelum pajak melonjak menjadi Rp2.869,35 miliar. Pola koreksi fiskal relatif sama dengan tahun 2023. Koreksi negatif berasal dari pendapatan keuangan (bunga deposito, jasa giro) sebesar Rp448,21 miliar, pendapatan dividen Rp16,26 miliar, laba penyesuaian ekuitas asosiasi Rp204,42 miliar, serta sebagian perbedaan temporer penyusutan. Total koreksi negatif mencapai Rp713,89 miliar. Sementara itu, koreksi positif berasal dari bagian rugi entitas asosiasi Rp644,11 miliar (karena perusahaan masih mencatat rugi asosiasi), beban non-deductible diperkirakan Rp185 miliar, dan penyusutan temporer positif Rp95 miliar, sehingga total koreksi positif Rp924,11 miliar. Koreksi neto (positif dikurangi negatif) adalah positif Rp210,22 miliar, sehingga laba fiskal menjadi Rp2.868,15 miliar (sedikit lebih kecil dari laba komersial). Dengan laba fiskal positif, perusahaan memiliki PPh Badan terutang, tetapi dapat dikurangi dengan kompensasi rugi fiskal tahun 2023 (Pasal 31A UU PPh) (PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, 2026; Resmi, 2019).
- c) Tahun 2025: Lonjakan Laba Akibat Akuisisi dan Investasi**
Pada tahun 2025, laba komersial sebelum pajak mencapai Rp9.495,94 miliar, meningkat drastis karena laba atas akuisisi entitas anak (PT Bukalapak.com Tbk) sebesar Rp3.124,36 miliar dan laba atas investasi yang tinggi. Koreksi negatif tetap terjadi: pendapatan keuangan Rp991,15 miliar, pendapatan dividen Rp66,95 miliar, laba penyesuaian ekuitas asosiasi Rp339,99 miliar, dan sebagian perbedaan temporer penyusutan. Total koreksi negatif sekitar Rp1.443,10 miliar. Koreksi positif mengalami perubahan signifikan karena bagian rugi entitas asosiasi berbalik menjadi laba (Rp16,95 miliar), sehingga tidak ada koreksi positif dari pos tersebut. Koreksi positif hanya berasal dari beban non-deductible (estimasi Rp220 miliar) dan penyusutan temporer (Rp95 miliar), total sekitar Rp315 miliar. Akibatnya, koreksi neto negatif sebesar Rp1.128,10 miliar, yang mengurangi laba komersial menjadi laba fiskal Rp9.493,44 miliar. Laba fiskal sangat besar sehingga PPh Badan terutang signifikan, meskipun sisa kompensasi rugi fiskal tahun 2023 masih dapat diperhitungkan (Pasal 31A UU PPh). Peristiwa akuisisi entitas anak yang memberikan kontribusi laba material perlu dicermati karena dapat menimbulkan perbedaan fiskal tersendiri terkait harga perolehan dan goodwill (PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, 2026; Mardiasmo, 2018; Waluyo, 2017).

Ringkasan Koreksi Fiskal dan Penghasilan Kena Pajak

Tabel 3. Rekonsiliasi Laba Komersial dan Laba Fiskal PT Elang Mahkota Teknologi Tbk Tahun 2023

Uraian (Rp)	Laba Komersial	Koreksi Positif (+)	Koreksi Negatif (-)	Laba Fiskal
Laba Sebelum Pajak	(46.770.998.000)			
Pendapatan keuangan			(368.113.495.000)	—

(bunga deposito & giro)				
Pendapatan dividen			(53.671.685.000)	—
Laba penyesuaian ekuitas asosiasi			(361.576.708.000)	—
Bagian rugi entitas asosiasi		457.255.817.000		—
Rugi penurunan nilai aset keuangan		39.064.144.000		—
Beban non-deductible (sumbangan, natura, denda, representasi)		175.000.000.000		—
Penyusutan (perbedaan temporer)		95.000.000.000	(45.000.000.000)	—
Total Koreksi		766.319.961.000	(828.361.888.000)	
Laba (Rugi) Fiskal				(108.812.925.000)

Tabel 4. Rekonsiliasi Laba Komersial dan Laba Fiskal PT Elang Mahkota Teknologi Tbk Tahun 2024

Uraian (Rp)	Laba Komersial	Koreksi Positif (+)	Koreksi Negatif (-)	Laba Fiskal
Laba Sebelum Pajak	2.869.345.000.000			
Pendapatan keuangan (bunga deposito & giro)			(448.206.000.000)	—

Pendapatan dividen			(16.259.000.000)	—
Laba penyesuaian ekuitas asosiasi			(204.420.000.000)	—
Bagian rugi entitas asosiasi		644.113.000.000		—
Beban non-deductible (sumbangan, natura, denda, representasi)		185.000.000.000		—
Penyusutan (perbedaan temporer)		95.000.000.000	(45.000.000.000)	—
Total Koreksi		924.113.000.000	(713.885.000.000)	
Laba (Rugi) Fiskal				2.868.145.000.000

Tabel 5. Rekonsiliasi Laba Komersial dan Laba Fiskal PT Elang Mahkota Teknologi Tbk Tahun 2025

Uraian (Rp)	Laba Komersial	Koreksi Positif (+)	Koreksi Negatif (-)	Laba Fiskal
Laba Sebelum Pajak	9.495.939.000.000			
Pendapatan keuangan (bunga deposito & giro)			(991.153.000.000)	—
Pendapatan dividen			(66.953.000.000)	—
Laba penyesuaian ekuitas asosiasi			(339.993.000.000)	—

Beban non-deductible (sumbangan, natura, denda, representasi)		220.000.000.000		—
Penyusutan (perbedaan temporer)		95.000.000.000	(45.000.000.000)	—
Total Koreksi		315.000.000.000	(1.443.099.000.000)	
Laba (Rugi) Fiskal				9.493.439.000.000

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis rekonsiliasi fiskal atas laporan keuangan komersial PT Elang Mahkota Teknologi Tbk tahun pajak 2023, 2024, dan 2025, disimpulkan:

- a) **Terdapat perbedaan signifikan antara laba komersial dan laba fiskal setiap tahun.**
 - Tahun 2023: rugi komersial Rp46,77 miliar menjadi rugi fiskal Rp108,81 miliar.
 - Tahun 2024: laba komersial Rp2.869,35 miliar menjadi laba fiskal Rp2.868,15 miliar.
 - Tahun 2025: laba komersial Rp9.495,94 miliar menjadi laba fiskal Rp9.493,44 miliar. Perbedaan ini berasal dari koreksi positif dan negatif akibat perbedaan tetap dan temporer.
- b) **Perbedaan tetap utama meliputi:** pendapatan keuangan (bunga deposito dan jasa giro) dikoreksi negatif karena PPh final; pendapatan dividen dikoreksi negatif sebagai bukan objek pajak; laba penyesuaian ekuitas asosiasi dikoreksi negatif karena belum terealisasi; bagian rugi entitas asosiasi dikoreksi positif (kecuali tahun 2025); serta beban non-deductible (sumbangan, natura, denda, representasi) dikoreksi positif setiap tahun.
- c) **Perbedaan temporer terjadi pada penyusutan aset tetap** akibat perbedaan metode (saldo menurun ganda secara komersial vs garis lurus secara fiskal), menghasilkan koreksi positif dan negatif yang bersifat temporer.
- d) **Implikasi terhadap PPh Badan:**
 - Tahun 2023: rugi fiskal → tidak ada PPh terutang, rugi dapat dikompensasi 5 tahun ke depan (Pasal 31A UU PPh).
 - Tahun 2024: laba fiskal → PPh terutang setelah kompensasi rugi 2023.
 - Tahun 2025: laba fiskal besar → PPh terutang signifikan dengan sisa kompensasi rugi 2023.
- e) Proses rekonsiliasi fiskal perusahaan secara umum telah sesuai dengan ketentuan UU PPh, namun masih terdapat potensi optimalisasi pengelolaan beban non-deductible

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis rekonsiliasi fiskal atas laporan keuangan komersial pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a) Manajemen sebaiknya memisahkan pencatatan pendapatan yang dikenakan PPh final (bunga deposito, jasa giro) dan pendapatan bukan objek pajak (dividen) sejak awal untuk memudahkan rekonsiliasi fiskal.
- b) Perusahaan perlu membuat kode akun tersendiri untuk beban non-deductible (sumbangan, natura, denda, biaya representasi tanpa daftar nominatif) agar koreksi fiskal positif lebih efisien.
- c) Setiap biaya representasi dan jamuan yang berkaitan langsung dengan upaya memperoleh, menagih, dan memelihara penghasilan harus dilengkapi daftar nominatif agar dapat dikurangkan (Pasal 6 ayat 2 UU PPh).
- d) Evaluasi metode penyusutan secara berkala perlu dilakukan. Jika memungkinkan, selaraskan metode penyusutan antara komersial dan fiskal (misalnya garis lurus untuk keduanya) untuk mengurangi perbedaan temporer.
- e) Rugi fiskal tahun 2023 sebesar Rp108,81 miliar harus dimanfaatkan sebagai kompensasi kerugian dalam lima tahun ke depan dengan menyusun proyeksi laba fiskal agar kompensasi optimal dan beban pajak masa mendatang dapat ditekan secara legal (Pasal 31A UU PPh)

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian laporan keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Revisi). Depok: RajaGrafindo Persada.
- Kurniadewi, A. S., Manurung, N., Sitompul, R. O., & Salsabya, F. (2026). Analisis rekonsiliasi fiskal atas laporan keuangan komersial terhadap PPh pada PT. Dharma Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 57–63.
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif: Panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan* (Edisi Revisi 2018). Yogyakarta: Andi Offset.
- Muljono, D., & Wicaksono, B. (2009). *Akuntansi pajak lanjutan*. Yogyakarta: Andi.
- Noorsyah, M. N., Prawira, I. F. A., & Kustiawan, M. (2024). Analisis perencanaan pajak pada PT Unilever Indonesia Tbk sebagai upaya meminimalkan pajak penghasilan terutang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Nurulhayat, M. A. (2023). Analisis pelaksanaan rekonsiliasi fiskal atas laporan keuangan komersial PT. XYZ untuk menghitung PPh Badan terutang. *Jurnal Reformasi Administrasi*, 10(1), 61–64.
- PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (2024). *Laporan keuangan tahunan 2023*. Jakarta: PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.
- PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (2026). *Laporan keuangan tahunan 2025*. Jakarta: PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.

- Rahmi. (2021). *Akuntansi keuangan menengah*. Medan: Umsu Press.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan: Teori dan kasus* (Edisi 11, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Sa'diyah, S., & Hayati, N. (2024). Analisis komparatif implementasi metode penyusutan komersial dan fiskal pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1).
- Tomasowa, T. E. D. (2022). Akuntansi pajak: Suatu sistem informasi. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*.
- Waluyo. (2017). *Akuntansi pajak* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.